

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA PESERTA DIDIK
KELAS V SD KATOLIK PENILERING**

Elisabet Olun Werang¹, Siti Arafat², Stefanus Tebajak Henakin³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Flores
werangervyn@gmail.com¹, sitiarafat69@gmail.com²,
stefanustebaka07@gmail.com³

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of creative writing skills among fifth-grade students of SD Katolik Penilering in the Indonesian language subject. The purpose of this study was to determine the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model and its effectiveness in improving the creative writing skills of fifth-grade students at SD Katolik Penilering. This study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 15 fifth-grade students. Data were collected through observation, creative writing skill tests, interviews, and documentation, and were analyzed using descriptive qualitative and quantitative analysis. The results indicated that the Project Based Learning model was implemented through essential questions, project planning, scheduling, project implementation and monitoring, assessment of project results, and evaluation of learning experiences. Teacher activity increased from 68.75% in Cycle I to 87.50% in Cycle II, while student activity increased from 65.00% to 86.66%. Creative writing mastery increased from 20% with a mean score of 59 in the pre-action stage, to 40% with a mean score of 69.33 in Cycle I, and reached 100% with a mean score of 95.66 in Cycle II. Thus, the implementation of Project Based Learning improved the creative writing skills of fifth-grade students at SD Katolik Penilering.

Keywords: Project Based Learning Model, Creative Writing Skills, Indonesian Language, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis kreatif peserta didik kelas V SD Katolik Penilering pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis proyek serta peningkatannya terhadap keterampilan menulis kreatif peserta didik kelas V SD Katolik Penilering. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan

refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 15 peserta didik kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan menulis kreatif, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan melalui pertanyaan esensial, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pemantauan pelaksanaan proyek, penilaian hasil proyek, dan evaluasi pengalaman belajar. Aktivitas guru meningkat dari 68,75% dengan kategori cukup baik pada siklus I menjadi 87,50% dengan kategori baik sekali pada siklus II. Aktivitas peserta didik meningkat dari 65% dengan kategori cukup baik menjadi 86,66% dengan kategori baik sekali. Ketuntasan keterampilan menulis kreatif meningkat dari 20% dengan rata-rata 59 pada pratindakan, menjadi 40% dengan rata-rata 69,33 pada siklus I, dan mencapai 100% dengan rata-rata 95,66 pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif peserta didik kelas V SD Katolik Penilering.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan Menulis Kreatif, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran perlu memberikan landasan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, salah satunya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut perlu dikembangkan secara bertahap dan terintegrasi agar peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan (Mubin & Aryanto, 2024).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis menjadi sarana untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain secara tertulis. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi perlu dikembangkan melalui latihan dan praktik yang teratur (Winarni et al., 2022). Dalam menulis kreatif, peserta didik tidak hanya dituntut menuangkan gagasan, tetapi juga mengembangkan ide, imajinasi, dan cara penyajian yang berbeda.

Permasalahan keterampilan menulis kreatif ditemukan pada peserta didik kelas V SD Katolik Penilering. Berdasarkan hasil

penemuan peneliti ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan pada 10 September sampai dengan 20 Desember 2025, keterampilan menulis kreatif seperti menulis puisi, cerpen, dan karya tulis lainnya masih tergolong rendah. Dari 15 peserta didik, hanya 40% atau 6 peserta didik yang mencapai KKM 70, sedangkan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45. Peserta didik masih mengalami kesulitan menemukan ide, mengembangkan imajinasi, dan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Permasalahan tersebut berkaitan dengan rendahnya antusiasme dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kurangnya pengalaman praktik menulis kreatif, kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, serta masih digunakannya pembelajaran konvensional. Peserta didik cenderung mendengar dan mencatat materi yang disampaikan guru sehingga belum

memperoleh pengalaman belajar yang cukup untuk mengembangkan kreativitas dalam menulis.

Model pembelajaran berbasis proyek dipandang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut karena berpusat pada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bekerja pada proyek yang relevan dengan pembelajaran. Model ini menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, sedangkan peserta didik diberi peluang untuk membangun pengetahuan melalui aktivitas proyek (Asmara & Septiana, 2023). Model pembelajaran berbasis proyek juga dimulai dari masalah konkret dan pengalaman peserta didik sehingga dapat mendorong kreativitas dalam merancang dan menyelesaikan proyek (Hasanah & Saleh, 2024).

Dalam pembelajaran menulis kreatif, model pembelajaran berbasis proyek memberi ruang kepada peserta didik untuk mengekspresikan ide secara kreatif melalui karya tulis. Peserta didik dapat mengembangkan pengalaman dan imajinasi menjadi puisi atau bentuk tulisan lainnya. Aini (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan menulis melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Nazila et al.

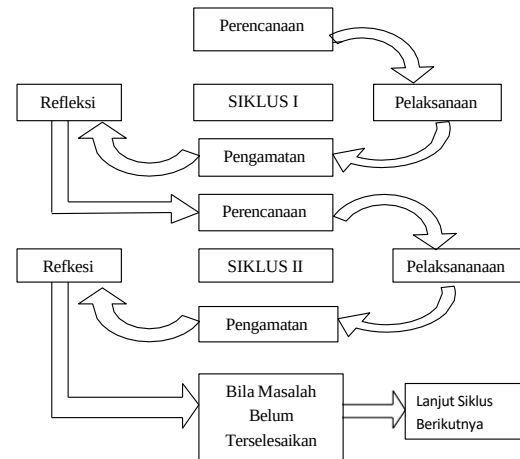
(2025) juga menemukan peningkatan keterampilan menulis melalui model pembelajaran berbasis proyek, yaitu ketuntasan dari 62% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan peningkatan keterampilan menulis kreatif peserta didik kelas V SD Katolik Penilering melalui penerapan model tersebut. Keterampilan menulis kreatif dalam penelitian ini diukur melalui kemampuan menghasilkan puisi secara kreatif berdasarkan kesesuaian tema, kreativitas ide, struktur penulisan, penggunaan bahasa, dan kerapian tulisan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian dilaksanakan di SD Katolik Penilering, Kecamatan Solor Barat, Kabupaten Flores Timur pada tanggal 27 April sampai dengan 09 Mei 2026. Subjek penelitian adalah 15 peserta didik kelas V dan guru kelas V. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas

tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Model penelitian tindakan kelas suharsimi arikunto, 2018:39

Instrumen penelitian meliputi modul ajar, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan tes keterampilan menulis kreatif. Tes diberikan pada akhir setiap siklus dalam bentuk tugas menulis puisi. Penilaian keterampilan menulis kreatif mencakup kesesuaian tema, kreativitas ide, struktur penulisan, penggunaan bahasa, dan kerapian tulisan. Data pendukung diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta

didik selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis kreatif peserta didik. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran dan pencapaian yang terjadi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, daftar peserta didik, hasil observasi, hasil tes, dan dokumentasi kegiatan. Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan kualitatif. Analisis kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengolah nilai tes keterampilan menulis kreatif serta persentase aktivitas guru dan peserta didik. Analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan catatan lapangan, hasil wawancara,

dokumentasi, dan kendala selama pelaksanaan proyek. Kriteria aktivitas menggunakan interval 86–100% kategori baik sekali, 71–85% kategori baik, 56–70% kategori cukup baik, dan 0–55% kategori kurang. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 70 sesuai KKM Bahasa Indonesia di kelas V SD Katolik Penilereng.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui tahapan model pembelajaran berbasis proyek yang disesuaikan dengan pembelajaran menulis puisi. Pada tahap awal, guru mengajukan pertanyaan esensial yang berkaitan dengan pengalaman peserta didik terhadap lingkungan dan keindahan alam. Pertanyaan tersebut digunakan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik, dan ide peserta didik sebelum menentukan proyek menulis puisi.

Selanjutnya, guru bersama peserta didik melakukan perencanaan proyek. Peserta didik diarahkan untuk menentukan tema, mengembangkan ide, menyiapkan bahan, dan merancang tulisan. Penyusunan jadwal dilakukan agar kegiatan proyek memiliki tahapan yang jelas. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik mengembangkan ide menjadi tulisan, sementara guru memantau proses, memberikan arahan, dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

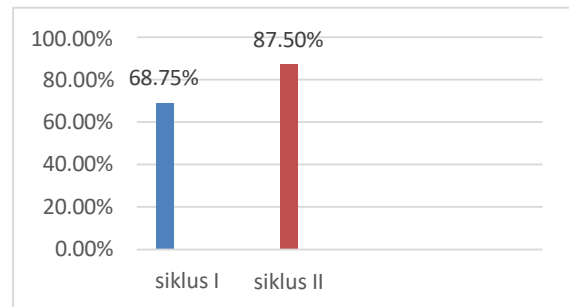
Setelah karya selesai, peserta didik mempresentasikan hasil proyek. Guru memberikan penilaian berdasarkan aspek yang telah ditetapkan dan bersama peserta didik melakukan evaluasi pengalaman belajar. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, bekerja sama, mengembangkan ide, dan menghasilkan karya tulis.

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Aspek	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
Aktivitas guru	68,75 %	Cukup baik	87,50 %	Baik sekali
Aktivitas peserta didik	65,00 %	Cukup baik	86,66 %	Baik sekali

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh 68,75% dengan kategori cukup baik dan meningkat menjadi 87,50% dengan kategori baik sekali pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran, membimbing

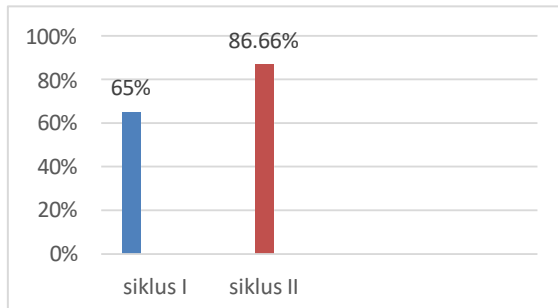
peserta didik, dan melaksanakan tahapan model pembelajaran berbasis proyek secara lebih optimal.



Grafik 1 Diagram Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Aktivitas peserta didik juga meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 86,66% pada siklus II. Pada siklus I, sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam menyampaikan ide dan menyelesaikan proyek. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, peserta didik menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan, lebih terlibat dalam proses pengembangan ide, dan lebih mampu menyelesaikan proyek menulis. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan hasil tulisan, tetapi juga aktivitas belajar peserta

didik.



Grafik 2. Diagram Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif

Pada tahap pratindakan, peserta didik diberikan tes menulis puisi untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis kreatif. Dari 15 peserta didik, hanya 3 peserta didik yang mencapai KKM, sedangkan 12 peserta didik belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 59 dengan persentase ketuntasan 20%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis kreatif peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada siklus I, hasil tes menunjukkan adanya peningkatan. Sebanyak 6 peserta didik mencapai KKM dan 9 peserta didik belum mencapai KKM. Nilai rata-rata meningkat menjadi 69,33 dengan

persentase ketuntasan 40%. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan pratindakan, hasil tersebut belum mencapai indikator ketuntasan sehingga tindakan dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, perbaikan pembelajaran dilakukan dengan memberikan bimbingan yang lebih terarah pada setiap tahap proyek, mulai dari pengembangan ide, penyusunan tulisan, sampai presentasi hasil. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Seluruh 15 peserta didik mencapai KKM dengan nilai rata-rata 95,66 dan persentase ketuntasan 100%. Sebanyak 13 peserta didik berada pada interval nilai 90–100 dan 2 peserta didik berada pada interval 70–89.

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Peserta Didik

Tahap	Rat a- rata	Tunta s	Tidak Tunta s	Ketuntas an
Pratindak an	59,0 0	3	12	20%
Siklus I	69,3 3	6	9	40%
Siklus II	95,6 6	15	0	100%

Perbandingan hasil tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan menulis kreatif meningkat secara bertahap setelah model pembelajaran berbasis proyek diterapkan. Rata-rata nilai meningkat 10,33 poin dari pratindakan ke siklus I, kemudian meningkat 26,33 poin dari siklus I ke siklus II. Secara keseluruhan, rata-rata meningkat 36,66 poin dari kondisi awal sampai siklus II. Peningkatan ketuntasan juga menunjukkan perubahan yang jelas, yaitu dari 20% menjadi 40%, kemudian mencapai 100%.

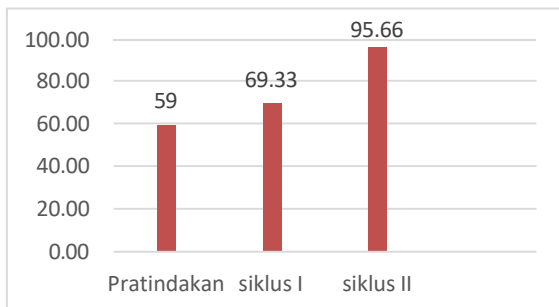


Diagram 3. Diagram Perbandingan Keterampilan Menulis Kreatif Partindakan, Siklus I, Siklus II

Peningkatan tersebut berkaitan dengan karakteristik model pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui aktivitas nyata. Peserta didik tidak hanya menerima penjelasan, tetapi terlibat dalam menentukan ide,

merencanakan kegiatan, menyusun karya, memperbaiki tulisan, dan mempresentasikan hasil. Proses tersebut memberi pengalaman belajar yang lebih aktif dan membantu peserta didik mengembangkan gagasan menjadi tulisan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Nazila et al. (2025) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar, dengan ketuntasan meningkat dari 62% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Hasil penelitian ini juga mendukung Aini (2025) yang menunjukkan bahwa Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian juga sesuai dengan pandangan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik dengan guru sebagai fasilitator. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk bekerja secara lebih mandiri melalui proyek dan mengembangkan pemahaman melalui pengamatan, penelitian, serta pencarian solusi

(Asmara & Septiana, 2023). Hasanah dan Saleh (2024) juga menjelaskan bahwa model ini berangkat dari masalah konkret yang relevan dengan kondisi peserta didik dan dapat meningkatkan kreativitas dalam merancang serta menyelesaikan proyek.

Dalam penelitian ini, produk yang dihasilkan berupa puisi. Keterampilan menulis kreatif dinilai melalui kesesuaian tema, kreativitas ide, struktur penulisan, penggunaan bahasa, dan kerapian tulisan. Kegiatan proyek membantu peserta didik mengembangkan ide berdasarkan pengalaman dan imajinasi mereka. Perubahan aktivitas guru dan peserta didik yang semakin baik juga menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan tidak hanya ditentukan oleh produk akhir, tetapi oleh perbaikan proses pembelajaran dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Wawancara setelah tindakan dengan wali kelas V menunjukkan bahwa modul ajar yang digunakan telah sesuai dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Guru melihat peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat serta berharap hasil belajar mereka semakin baik. Temuan

wawancara tersebut mendukung hasil observasi dan tes bahwa perubahan proses pembelajaran terjadi setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada peserta didik kelas V SD Katolik Penilereng dapat dilaksanakan melalui pertanyaan esensial, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pemantauan pelaksanaan proyek, penilaian hasil proyek, dan evaluasi pengalaman belajar. Pelaksanaan model tersebut menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari 68,75% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II dan aktivitas peserta didik dari 65% menjadi 86,66%.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif peserta didik kelas V SD Katolik Penilereng. Ketuntasan belajar meningkat dari 20% pada pratindakan dengan rata-rata 59, menjadi 40% pada siklus I dengan rata-rata 69,33, dan mencapai 100% pada siklus II dengan rata-rata 95,66. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian tercapai pada siklus II.

Saran

Guru disarankan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis kreatif, dengan memberikan bimbingan pada setiap tahap kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai presentasi hasil proyek.

Sekolah diharapkan mendukung guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif agar aktivitas dan hasil belajar peserta didik terus meningkat. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada materi, jenjang kelas, atau jumlah peserta didik yang berbeda sehingga manfaat model pembelajaran berbasis proyek dapat diketahui secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV di MIS Al-Ittihad Tukum. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(1).
- Alawi, B. (2023). Dampak Pembelajaran Kitab Kuning terhadap Religiusitas dan Sikap Jujur Siswa MA Midanutta 'lim Jombang. 7(2), 1–17.
- Asmara, A., & Septiana, A. (2023). Model pembelajaran berkonteks masalah. Repository Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Dewi, R. P., & Setyaningrum, R. A. (2022). Menulis Kreatif Konteks Bahasa Indonesia. Sanata Dharma University Press.
- Hasanah, U., & Saleh, M. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Kreatif Teks Editorial Bahasa Indonesia. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1446–1452.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559.
- Nazila, N., Rilianti, A. P., & Najih, A. R. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Kepuharjo. 237–247.
- Rustan, E. (2020). Model pembelajaran menulis kreatif berbasis neuro linguistic program.

Winarni, et al. (2022). Rujukan mengenai keterampilan menulis sebagaimana digunakan dalam skripsi.